

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKA MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V
UPT SPF SDN MANCCINI II**

Nurul Fitrsari¹, Sherly²

¹²PPG Prajabatan PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

¹nrlfitrsari17@gmail.com, ²shrlywahab@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to increase the learning motivation of class V students at UPT SPF SDN MACCINI II. This research is Classroom Action Research (PTK). Each cycle is carried out for three meetings. The subjects of this research were class V UPT SPF SDN MACCINI II students, totaling 24 students consisting of 16 boys and 8 girls. Data collection methods used include observation, questionnaires and documentation. Data analysis techniques were carried out descriptively, quantitatively and qualitatively. Indicators of student success are characterized by student learning motivation which is said to increase if the average percentage is obtained at a minimum of 75% for each indicator. The results of this research indicate that the application of the problem based learning model to increase the learning motivation of class V students at UPT SPF SDN MACCINI II, namely that the average implementation of learning in cycle I was (63%) and was in the sufficient category and the implementation of learning in cycle II was (63%) (77%) and is in the good category. The average student learning activity in cycle I was (44%) in the medium category and student learning activity in cycle II was (77%) in the high category. There was an increase in learning motivation for class V UPT SPF SDN MACCINI II students after implementing the Problem Based Learning learning model. This is proven by the average student learning motivation score in cycle I is (50%) or in the sufficient category and the average student learning motivation score in cycle II is (80%) or in the very high category. Thus it can be concluded that the application of the Problem Based Learning learning model can increase the learning motivation of class V students at UPT SPF SDN MACCINI II

Keywords: Motivation to learn, Problem Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SDN MACCINI II. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap siklus dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SDN MACCINI II, yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 8 perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan siswa ditandai dengan motivasi belajar siswa dikatakan meningkat apabila dari rata-rata persentase diperoleh minimal 75% pada setiap indikator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SDN MACCINI II, yaitu rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar (63%) dan berada pada kategori cukup dan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II sebesar

(77%) dan berada pada kategori baik. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar (44%) berada pada kategori sedang dan aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar (77%) berada pada kategori tinggi. Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SDN MACCINI II setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal tersebut dibuktikan dari rata-rata skor motivasi belajar siswa pada siklus I adalah (50%) atau berada pada kategori cukup dan rata-rata skor motivasi belajar siswa pada siklus II adalah (80%) atau berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SDN MACCINI II

Kata Kunci: Motivasi belajar; *Problem Based Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat memiliki peran penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa, dengan adanya pendidikan siswa dapat menumbuhkan kemampuan yang terdapat dalam dirinya melalui proses belajar. Hal ini sejalan dengan Undang–Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah upaya dan cara untuk membuat suasana belajar dan proses pembelajaran hendaknya siswa secara aktif menumbuhkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003). Dalam hal ini proses pendidikan terencana sangat diperlukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dan kreatif. (Gulo, 2022).

Kegiatan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika adanya motivasi belajar dari siswa. Di tingkat sekolah dasar, motivasi belajar harus ditumbuhkan sedini mungkin. Tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah pengembangan diri melalui pembelajaran aktif sehingga siswa dapat termotivasi dan mencapai potensinya secara maksimal dalam lingkungan yang positif.

Motivasi belajar dapat dikatakan tinggi dalam mengikuti pendidikan apabila siswa membawa buku pelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan, memperhatikan penjelasan guru, duduk tenang di tempat duduknya, dan berprestasi baik (Dayeni, 2017).

Menurut Dinda, Edi & Nur (2019), dengan menciptakan situasi belajar yang sesuai dengan kondisi

kelas, guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus memastikan bahwa model dan karakteristik siswa dan materi sesuai. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mencapai kompetensi yang diharapkan tercapai dan siswa lebih termotivasi untuk belajar. Diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti rangkaian pelajaran di kelas guna meningkatkan motivasi belajarnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menambah inspirasi belajar siswa adalah dengan menerapkan model tersebut *Problem Based Learning* (PBL). Melalui model ini, siswa berperan sebagai bagian yang berfungsi karena diberi kesempatan untuk mempelajari dan mengurus masalah yang diangkat. Dengan dinamis siswa akan berwawasan, menghayati dan dapat menggambar ilustrasi dari kegiatan yang dilakukannya sendiri. Menurut Suprihatiningrum (2013:127) "PBL adalah suatu model pembelajaran, dimana peserta didik pada mulanya dihadapkan pada suatu masalah,

kemudian pada saat itu disusul dengan proses pencarian data yang bersifat *student centered*. (Kristina,2019)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah mahasiswa PPL PPG Prajabatan lakukan di kelas V UPT SPF Maccini II dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 8 orang perempuan diketahui bahwa motivasi siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tekun dalam melaksanakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, menunjukkan keinginan dalam menyelesaikan masalah, senang bekerja mandiri hanya ada 8 orang siswa (33%) saja sedangkan 16 orang (67%) fokus terhadap hal lain seperti bercerita dan bermain bersama temannya. Pada saat guru mengajukan pertanyaan, siswa menjadi bingung dan bertanya kepada orang lain tanpa berusaha memikirkan atau menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut dibuku. Selain itu, sebagian besar siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya, hal ini terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya atas pertanyaan yang diajukan oleh guru, namun hanya

sedikit saja yang berani untuk berpendapat. Siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Masih banyak siswa yang bercanda saat guru menyampaikan materi sehingga berdampak pada suasana kelas ramai dikarenakan ribut. Suasana yang ribut menyebabkan siswa yang memiliki keinginan dalam belajar menjadi terganggu. Apabila guru memberikan pertanyaan, tidak terlihat adanya siswa mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Sehingga berdasarkan keadaan tersebut diperlukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran *problem based learning* dimana model pembelajaran ini adalah model pembelajaran untuk pendidikan yang mendorong siswa untuk belajar bagaimana belajar dan bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah dunia nyata. Kemudian model 4 pembelajaran yang dipilih hendaknya menyertakan siswa dengan baik sehingga dapat mendorong kecerdasan siswa, menguji inspirasi belajar siswa, membantu siswa dalam penyampaian

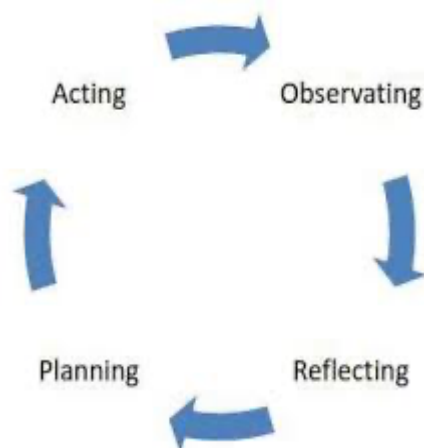
materi pemecahan masalah untuk membentuk wawasannya sendiri, dan membuat latihan siswa untuk menyampaikan pemikiran dalam menangani masalah. untuk menambah inspirasi belajar siswa. Maka peneliti tertarik untuk menerapkan model *problem based learning* (PBL) untuk memperbaiki proses pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau classroom action research karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. Menurut Suharsimi, Suhardjono, Supardi (Dewi, 2018) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran. PTK berpusat pada kelas atau proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Bukan berdasarkan input dari kelas (silabus, materi, dan lain-lain) atau output (hasil belajar). PTK harus berpusat atau berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di kelas.

Penelitian ini menggunakan dua siklus, dalam satu siklus terdiri dari 3

kali pertemuan dan 1 kali tes (angket motivasi belajar siswa) yang dilaksanakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa. Pelaksanaan tindakan kelas pada setiap siklus disertai dengan, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi.



Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin (Suharsimi, 2010:131)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SDN Maccini II yang berjumlah 24 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 16 orang, sedangkan siswa perempuan berjumlah 8 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan angket. Observasi dalam PTK digunakan sebagai pemantau guru dan siswa siswi, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan guru dalam siklus kegiatan pembelajaran untuk

menemukan kelemahan guru guna dievaluasi dan diperbaiki pada siklus pembelajaran berikutnya. Dan observasi juga digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku para siswa-siswi terhadap tindakan yang diberikan oleh guru. Kuesioner (angket) adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Instrumen yang digunakan adalah untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar keterlaksanaan pembelajaran, lembar aktivitas siswa, lembar angket siswa, dan uji validitas angket. Pemeriksaan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang ilustratif dan penelitian yang bersifat subjektif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang menggunakan dua siklus, dalam satu siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan 1 kali tes (angket motivasi belajar siswa) yang dilaksanakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa. Pelaksanaan tindakan kelas pada

setiap siklus disertai dengan pelaksanaan perencanaan, observasi dan evaluasi.

Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terkait tema yang akan diajarkan yakni tema 9 “benda-benda disekitar kita” yang akan dipelajari melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, menyusun dan mempersiapkan bahan ajar yang akan diajarkan, mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dan aktivitas siswa, mempersiapkan angket akhir siklus I.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dalam tiga kali pertemuan pemberian tindakan, dan satu kali pertemuan pemberian angket akhir siklus I untuk mengukur hasil motivasi siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan selama

3x45 menit atau 3 jam pelajaran dengan sub pokok benda tunggal dan campuran.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran *problem based learning* dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi ini dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dengan mengamati apa saja yang dilakukan guru dan siswa. Peneliti memberikan lembar observasi kepada observer yaitu 2 rekan mahasiswa yang telah peneliti tentukan.

Hasil observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Lembar observasi motivasi belajar siswa

Data observasi aktivitas siswa disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I

N o	Pertemuan	Jumlah Aspek Terlaksanaan	Persentase(%)	Kategori
1	I	3	33	Kurang
2	II	4	44	Rendah
3	III	5	55	Sedang
	Rata-rata (%)		44	Sedang

Sumber : Data primer setelah diolah
(2024)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa observasi yang dilakukan observer pada siklus I pertemuan pertama hanya 3 aspek yang terlaksana (33%) dengan kategori kurang, pertemuan kedua 4 aspek yang terlaksana (44%) dengan kategori rendah dan pertemuan ketiga 5 aspek yang terlaksana (55%) dengan kategori sedang . Jadi, diperoleh rata rata aktivitas belajar siswa yang diperoleh (44%) dengan kategori sedang.

Hasil Tes Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Di akhir siklus I peneliti melakukan penyebaran angket kepada semua siswa untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model *Problem based learning*. Dari hasil penyebran angket tersebut peneliti melakukan analisis dan perhitungan dengan menggunakan rumus yan sudah dipaparkan di bab sebelumnya, kemudian peneliti menyajikan hasil tersebut berbentuk tabel dan pastinya akan mudah untuk dibaca. Adapun hasil angket siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Tes Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Nama Siswa	Jumlah	Persentase (%)
IS	48	52
MHR	47	51
MF	48	52
MFP	39	42
MFS	43	47
MR	44	48
NS	41	45
NRR	47	51
NAS	43	47
NA	45	49
RASR	43	47
RI	45	49
RA	56	61
RAU	53	58
RA	45	49
ST	44	48
Z	44	48
A	49	53
IFR	45	49
RN	51	55
NAI	47	52
MR	47	52
MFS	50	54
N	50	54
Jumlah(%)		50

Sumber: Data primer setelah diolah
(2024)

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa jumlah persentase yang diperoleh dari angket motivasi belajar siswa adalah 50%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh untuk motivasi belajar siswa berkualifikasi “sedang”.

d. Refleksi

Tahap ini dilakukan peneliti dan observer setelah melakukan analisis pada siklus I. Berdasarkan hasil analisis pada lembar angket siswa dan lembar observasi, ditemukan beberapa kekurangan yang ada pada siklus I:

- 1) Kurangnya kerjasama siswa dalam kelompok membuat kelas menjadi gaduh dan lembar kerja kelompok menjadi terlambat untuk dikumpulkan
- 2) Peneliti kurang memberikan apresiasi dan menghargai jawaban yang diberikan oleh siswa.
- 3) Masih banyak siswa yang belum dapat memecahkan permasalahan dengan cepat.
- 4) Siswa kurang merepon dalam proses pembelajaran terutama siswa kurang percaya diri untuk naik kedepan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- 5) Dari data perolehan hasil angket masih banyak siswa yang kurang mengerti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* disebabkan model pembelajaran ini baru diterapkan di kelas mereka.

Dari akhir siklus I diperoleh hasil presentase dengan kualifikasi kurang, hal itu dapat dilihat dari hasil angket motivasi siswa pada akhir siklus I sebesar 50%. Dengan banyaknya kekurangan yang ada pada siklus I, maka pada perencanaan siklus II diperlukan perbaikan-perbaikan yang disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Siklus 2

Siklus II ini dilanjutkan karena hasil yang diperoleh pada siklus I belum memuaskan dan masih masuk pada kualifikasi kurang termotivasi, ada beberapa perbaikan yang dilakukan agar nantinya motivasi belajar siswa bisa meningkat. Pelaksanaan siklus II dilakukan selama tiga kali pertemuan pembelajaran sekaligus pemberian tes angket diakhir siklus. Dalam pelaksanaan siklus II kegiatan yang dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan pelaksanaan tindakan dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kekurangan yang terdapat di siklus I dan mencari

solusi berupa perbaikan dalam pembelajaran.

- 2) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan. RPP ini digunakan sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. RPP memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*
- 3) Mempersiapkan angket yang nantinya akan disebar kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar pada setiap akhir siklus
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang akan diisi oleh observer pada tiap pertemuan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan pemberian tindakan sekaligus pemberian angket akhir siklus I untuk mengukur hasil motivasi siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan selama 3×45 menit

atau 3 jam dengan sub pokok “benda dalam kegiatan ekonomi”.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran *problem based learning* dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi ini dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dengan mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dan siswa. Peneliti memberikan lembar observasi kepada observer yaitu 2 rekan mahasiswa yang telah peneliti tentukan.

Hasil observasi yang dikakukan adalah sebagai berikut:

Lembar observasi aktivitas belajar siswa

Data observasi aktivitas siswa disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada silkus II

N o	Pertemuan	Jumlah Aspek Terlaksana	Persentase(%)	Kategori
1	I	6	66	Sedang
2	II	7	77	Sedang
3	III	8	88	Tinggi
	Rata-rata (%)		77	Tinggi

Sumber : Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa observasi yang dilakukan observer pada siklus II

Nama Siswa	Jumlah	Persentase (%)
IS	66	72
MHR	77	84
MF	76	83
MFP	67	73
MFS	75	81
MR	77	84
NS	79	86
NRR	71	77
NAS	71	77
NA	80	87
RASR	72	78
RI	73	79
RA	74	80
RAU	78	85
RA	68	74
ST	65	71
Z	77	84
A	77	84
IFR	71	77
RN	76	83
NAI	81	88
MR	60	65
MFS	77	84
N	74	80
Jumlah(%)		80

pertemuan pertama terdapat 6 aspek yang terlaksana (66%) dengan kategori sedang, pertemuan kedua 7 aspek yang terlaksana (77%) dengan kategori sedang dan pertemuan ketiga 8 aspek yang terlaksana (88%) dengan kategori tinggi. Jadi, diperoleh rata rata aktivitas belajar siswa yang diperoleh (77%) dengan kategori tinggi.

Hasil Tes Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Di akhir siklus II peneliti melakukan penyebaran angket kepada semua siswa untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model *Problem based learning*. Dari hasil penyebran angket tersebut peneliti melakukan analisis dan perhitungan dengan menggunakan rumus yan sudah dipaparkan di bab sebelumnya, kemudian peneliti menyajikan hasil tersebut berbentuk tabel dan pastinya akan mudah untuk dibaca.

Adapun hasil angket siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Tes Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Sumber : Data primer setelah diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa jumlah persentase yang diperoleh dari angket motivasi belajar siswa adalah 80%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh untuk motivasi belajar siswa berkualifikasi "Tinggi".

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah

dilaksanakan pada siklus II peneliti memperoleh beberapa catatan. Data yang diperoleh merupakan hasil pengamatan peneliti, hasil observasi di dapat dari observer, dan berdasarkan hasil kuisioner yang diisi oleh siswa. Pada siklus II ini segala hal yang telah direncanakan pada tahap perencanaan telah berjalan dan terlaksana semua dengan baik. Motivasi meningkat pada siklus ini.

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* peneliti tidak mengalami banyak hambatan. Semua siswa dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Para siswa terlihat senang dan semangat pada saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan motivasi siswa yang terus meningkat.

Dari hasil lembar kuesioner motivasi belajar siswa pada siklus II telah mencapai persentase 80% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 75% .Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti menghentikan penelitian pada siklus II ini.

Berdasarkan analisis pengamatan aktivitas peneliti dan aktivitas siswa selama penelitian, penerapan *pembelajaran Problem-Based Learning* telah berjalan sesuai dengan Modul ajar. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 44% dan berada pada kategori sedang meningkat ke siklus II menjadi 77% dan berada pada kategori tinggi.

Pada proses pembelajaran siswa dituntut agar aktif dalam proses belajar. Pada siklus I masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan arahan dari peneliti dalam proses pembelajaran dan siswa tidak terbiasa belajar berkelompok sehingga siswa masih banyak yang ribut dalam belajar terutama dalam membentuk kelompok dan saat diskusi kelompok siswa masih banyak mengerjakan secara individu dan mengharapkan jawaban dari temannya dan siswa masih banyak yang tidak berani maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, pada siklus I ini beberapa siswa juga sudah menunjukkan rasa senang ketika belajar, tumbuhnya daya saing atau kompetisi antar

teman pada pertemuan kedua dan ketiga. Siklus II ini penerapan pembelajarannya sudah sangat baik. Siklus ke II siswa diingatkan kembali untuk aktif dalam belajar siswa merepon apa yang disampaikan peneliti, siswa sudah tekun dalam belajar, siswa terbiasa belajar dalam kelompok serta siswa sudah berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dan mengeluarkan ide-ide, siswa sudah berani untuk mempresentasikan kedepan tanpa ditunjuk, menunjukkan minat terhadap pembelajaran, siswa tidak malu untuk mengeluarkan pendapatnya, ulet menghadapi kesulitan dalam belajar, siswa juga memperhatikan dengan baik saat peneliti menjelaskan di depan kelas, siswa sudah berani mempertahankan pendapatnya dalam belajar dan memberikan kesimpulan pembelajaran dengan baik. Maka kedua siklus sudah memperlihatkan perbedaan yang terjadi. Sehingga penerapan model *Problem-Based Learning* ini sudah dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siswa/i tersebut. Meningkatnya motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan data yang terlihat secara keseluruhan dari analisis data angket

motivasi siswa pada siklus I dan siklus II.

Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* di kelas dapat meningkatkan partisipatif siswa dalam belajar serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami suatu masalah yang terdapat di LKPD. Kemudian pada saat pelaksanaan penelitian peneliti membimbing siswa didalam kelompok dari kelompok 1 ke kelompok lainnya, peneliti memberikan semangat kepada siswa, menyebutkan siapa yang selesai pertama dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas mendapatkan hadiah dan siswa terpacu untuk mengerjakan LKPD dengan sungguh-sungguh dan disitulah timbulnya motivasi siswa dan di tuntut untuk bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Sehingga siswa terdorong untuk aktif. Proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, mengembangkan kemampuan bekerja sama dengan teman kelompoknya serta mengembangkan rasa tanggung jawab sesuai dengan indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam belajar, menunjukkan minat terhadap pelajaran, ulet menghadapi kesulitan dalam belajar, dan mandiri

dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suprihatiningrum (2013:127) bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran, yang mana siswa dihadapkan suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat student center sehingga siswa dapat memecahkan permasalahannya sendiri dapat tergugah untuk bersemangat sehingga tumbuh motivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa penyebab meningkatnya motivasi setiap indikator tersebut adalah pada model Problem-Based Learning siswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mengembangkan fikirannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Barrow (Triyadi, 2018) bahwa proses pembelajaran problem based learning lebih menitikberatkan pada peserta didik untuk belajar.

Dilihat dari hasil skor persentase angket motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan terjadi peningkatan baik skor maupun persentasenya. Peningkatan terjadi dari kriteria “cukup” ke kriteria “sangat tinggi”. Siklus I rata-rata persentase

motivasi belajar siswa adalah 50% dengan kriteria “sedang” dan setelah siklus II rata-rata persentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 80% berada pada kriteria “tinggi”. Artinya, jika dilihat rata-rata persentase motivasi belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan telah memenuhi kriteria motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF MACCINI II .

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rosyidah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa”, dimana hasil kesimpulan penelitiannya menunjukkan bahwa langkah-langkah PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pemahaman konsep siswa. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Jati (2022) yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Tema Manusia dan Lingkungan Menggunakan Model

Problem Based Learning”, berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar tema manusia dan lingkungan pada siswa kelas V SDN Kemiriombo

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I mencapai persentase 44% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 77%. Sejalan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, hal serupa terjadi pada tes motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan hasil tes motivasi belajar siswa akhir siklus I diperoleh skor motivasi sebesar 50% dengan kategori “Sedang” dan skor motivasi siswa meningkat menjadi 80% dengan kategori “Tinggi”. Berdasarkan analisis hasil tes motivasi belajar siklus I dan siklus II, motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF Maccini II

mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF Maccini II.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayeni, Fitri, Irawati & Yennita. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning . Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi, 1(1), 29-36.
- Dewi, dkk. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Metuk. Jurnal Pendidikan .2 (3). 2775-7838
- Dinda, dkk. (2019). Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa. Jurnal Pendidikan. 4(1). 2527-5917.
- Gulo, Abdiana (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa. Jurnal Pendidikan. 1(1). 334-341.
- Kristina, C. (2019). Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viic Smp Pgri Pekanbaru. (Skripsi diterbitkan, Program Sarjana Universitas Islam Riau).

Suharsimi, Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprihatiningrum, J. 2013. Strategi pembelajaran Teori dan Aplikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.Yogyakarta : Ar-Ruzz Media